

Bimtek Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Pemasaran Taman Anggrek Pada Kampung Warna-Warni, Kelurahan Tidar Selatan, Kota Magelang

Veni Soraya Dewi*, Muhammad Bara Nurdiyanto, Tyas Enggaring Suryo, Eka Reni Lestari, Hasna Fatin

Universitas Muhammadiyah Magelang

*venisorayadewi@ummgl.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 2 September 2022

Diterima : 12 Mei 2023

Dipublikasi: 15 Juni 2023

Keywords:

Orchid Plants, Financial Management, Marketing, Tidar Selatan Village

Abstract

Orchid Garden is located in Tidar Campur Village, South Tidar Village, South Magelang. This park should be an alternative educational tourism for the people of Magelang City. However, in its management, the Orchid Garden still has many limitations, both human resources and the condition of its facilities and infrastructure so that the existence of the Orchid Garden is not optimal. The purpose of this service is to improve the management of Taman Anggrek in terms of financial administration and increase the number of visitors by using online marketing media. The method used to improve the ability of financial administration is training and assistance to managers. While online marketing is done directly through online marketing practices. The result is financial administration capabilities for managers, a neater and cleaner location of the Orchid Garden, increased sales of orchids, and an increasing number of visitors

Kata Kunci:

Tanaman Anggrek,
Pengelolaan Keuangan,
Pemasaran online, Magelang

Abstrak

Taman Anggrek terletak di Kampung Tidar Campur, Kelurahan Tidar Selatan, Magelang Selatan. Taman ini seharusnya menjadi alternatif wisata edukasi bagi masyarakat Kota Magelang. Namun dalam pengelolaannya, Taman Anggrek masih banyak memiliki keterbatasan baik Sumber Daya Manusia maupun kondisi sarana dan prasarananya sehingga keberadaan Taman Anggrek kurang maksimal. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengelolaan Taman Anggrek dalam hal administrasi keuangan dan meningkatkan jumlah pengunjung dengan menggunakan media pemasaran online. Metode yang digunakan untuk peningkatan kemampuan administrasi keuangan adalah pelatihan dan pendampingan kepada pengelola. Sedangkan pemasaran online dilakukan secara langsung melalui praktek pemasaran online. Hasilnya berupa kemampuan administrasi keuangan bagi pengelola, lokasi Taman Anggrek yang lebih rapi dan bersih, hasil penjualan tanaman anggrek meningkat, dan jumlah pengunjung yang semakin banyak.

PENDAHULUAN

Kampung Warna Warni merupakan sebuah kampung yang terletak di Kelurahan Tidar Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang. Kampung warna warni ini masuk ke dalam Kelurahan Tidar Selatan yang memiliki luas 129.9 Ha dengan batas sebelah barat dengan Kelurahan Magersari, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, sebelah utara dengan Kelurahan Tidar Utara, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, sebelah Timur dengan dengan Desa Sidomulyo, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang (Danang & Adi, 2017). Kampung ini dikenal atau dijuluki Kampung Warna Warni karena di setiap sudut rumah para warga, dijalan-jalan perkampungannya, di tembok-tembok bangunan di cat warna warni. Di sana juga terdapat gambar mural sederhana hingga mural 3 dimensi yang menjadi spot menarik untuk berfoto. Di kampung Warna Warni terdapat sebuah Taman Anggrek yang digunakan sebagai tempat wisata dan tempat untuk memproduksi anggrek. Selain itu juga terdapat pemanfaatan limbah menjadi gas metan, sentra kerajinan makanan tahu dan bank sampah.



Gambar 1 Taman Anggrek

Taman Anggrek terletak di RT 03 RW 01 Kampung Warna Warni. Taman ini terdapat berbagai macam bunga anggrek dan tanaman hias lainnya, di sana juga terdapat berbagai macam hewan mulai dari ayam, kelinci, marmut, ular dan ikan hias. Selain itu di sana juga disajikan terapi ikan dan spot foto untuk selfie. Tentunya hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung terlebih di Kota Magelang hanya sedikit tempat rekreasi. Seharusnya Taman Anggrek dan Kampung Warna Warni bisa menjadi alternatif tempat wisata edukasi maupun rekreasi. Namun dalam pengelolaannya, taman anggrek masih banyak memiliki keterbatasan baik Sumber Daya Manusia maupun kondisi sarana dan prasarannya sehingga pemanfaatan Taman Anggrek dan Kampung Warna Warni sebagai tempat wisata kurang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi Taman Anggrek adalah (1) Kurangnya promosi yang dilakukan pengelola baik di awal pendirian maupun setelah berjalan mengakibatkan keberadaan taman anggrek khususnya dan Kampung Warna Warni kurang di kenal, bahkan oleh warga Kota Magelang itu sendiri. (2) Lingkup pemasaran produk usaha anggrek kurang luas, masih dikenal dari mulut ke mulut di sekitar dusun. (3) Pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak maksimal. Beberapa titik terlihat kurang terawat sehingga kurang menarik untuk dilihat maupun dijadikan tempat foto, misalnya di bagian kolam terapi ikan, rak tanaman yang sudah rapuh dan hampir rusak, terdapat lumut di beberapa jalan, dll. (4) Belum adanya pengelolaan administrasi keuangan dengan baik di Taman Anggrek pada Kampung Warna Warni. (5) Kompetensi dan jumlah Sumber Daya Manusia pengelola masih kurang memadai.



Gambar 2 Taman Kelinci

Permasalahan tersebut menjadi alasan untuk lebih memajukan dan mengembangkan Taman Anggrek tersebut untuk mejadi tempat wisata terutama tempat wisata edukasi. Selain itu juga menjadikan pengelolaan keuangan pembukuan di taman anggrek agar menjadi lebih baik lagi dan pemasaran tanaman anggrek dapat semakin berkembang.



Gambar 3. Spot Taman Anggrek

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian di Taman Anggrek pada Kampung Warna Warni meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yaitu: (1) Perencanaan meliputi survey lokasi, wawancara dan koordinasi permasalahan, pengajuan dan penyusunan proposal, revisi dan penyusunan proposal; (2) Pelaksanaan meliputi mengikuti kegiatan kampung dan pembersihan lokasi., gerakan kampung sehat, sosialisasi dan pelatihan pengelolaan/admnistrasi keuangan kepada mitra, diskusi pengembangan pemasaran anggrek, pembuatan dan pendampingan foto/video marketing untuk sosial media, pendampingan pembuatan laporan keuangan, dokumentasi dan pembuatan video kegiatan, perencanaan artikel dan laporan akhir; (3) Pelaporan dan tindak lanjut meliputi penyusunan laporan akhir, penyusunan artikel ilmiah dan artikel publikasi media massa, pembuatan video, laporan hasil akhir dan finishing luaran.

Tim pengabdian menyelesaikan permasalahan mitra dengan beberapa solusi yang ditawarkan dan diuraikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Solusi Permasalahan dan Target yang Diharapkan

No	Permasalahan	Solusi	Target
1	Kurangnya promosi yang dilakukan pengelola baik di awal pendirian maupun setelah berjalan mengakibatkan keberadaan taman anggrek khususnya dan Kampung Warna Warna Warni kurang di kenal, bahkan oleh warga Kota Magelang itu sendiri.	Melakukan kerjasama dengan TK atau Paud untuk mengedukasi anak-anak usia dini dan dibuat akun media sosial sebagai promosi dan sarana peningkatan kecerdasan anak (Is & Yanurtuti, 2020). Membuat foto-foto/video menarik yang menampilkan lokasi untuk diposting di sosial media, bisa berisi testimoni dari pengunjung juga.	60% diharapkan banyak pengunjung yang tertarik untuk datang atau wisata edukasi ke Taman Anggrek.
2.	Lingkup pemasaran produk usaha anggrek kurang luas, masih dikenal dari mulut ke mulut di sekitar dusun.	Membuat akun media sosial untuk pemasaran online tanaman anggrek dan sebagai tempat promosi (Havianto & Artiningrum, 2022) (Juliana et al., 2022)(Rusdi, 2019).	50% diharapkan penjualan tanaman anggrek meningkat.
3.	Pengelolaan sarana dan prasarana yang tidak maksimal. Beberapa titik terlihat kurang terawat sehingga kurang menarik untuk dilihat maupun dijadikan tempat foto, misalnya di bagian kolam terapi ikan, rak tanaman yang sudah rapuh dan hampir rusak, terdapat lumut di beberapa jalan, dan lain-lain	Dibelikan sikat untuk membersihkan lantai/jalan agar tidak licin sehingga aman, pengunjung nyaman dan tidak terpeleset Menguras kolam ikan dan melakukan pengecatan di sekitar kolam serta mengisi kolam tersebut dengan ikan yang lebih banyak sebagai kolam terapi (Septio & Karyani, 2020). Melakukan penggantian rak-rak yang sudah rapuh dan melakukan penataan tanaman anggrek.	60% lantai atau jalan menuju Taman Anggrek tidak licin. 75 % kolam ikan bisa dimanfaatkan untuk terapi dan bersih. 50% diharapkan bisa melakukan penggantian rak anggrek yang sudah rapuh.
4.	Belum adanya pengelolaan/administrasi keuangan dengan baik di Taman Anggrek pada	Memberikan pelatihan laporan keuangan sederhana untuk pembukuan di Taman	75 % diharapkan pengelola Taman Anggrek bisa membuat dan

No	Permasalahan	Solusi	Target
	Kampung Warna Warni.	Anggrek(Pratama et al., 2023), lebih jauh lagi dengan excel agar memudahkan pencatatan dan pelaporan ke desa(Dewi et al., 2022).	mengimplementasikan laporan keuangan sederhana.
5.	Kompetensi dan jumlah Sumber Daya Manusia pengelola masih kurang memadai.	Setelah diadakan pelatihan, diperlukan pendampingan mengenai pemasaran dan pembukuan di Taman Anggrek untuk memastikan bahwa hasil pelatihan sudah diimplementasikan dan berlanjut.	75% diharapkan mitra dapat mengelola Taman Anggrek menjadi lebih baik.
6.	Masyarakat masih ada yang membuang sampah di sungai.	Disediakan tempat sampah dan tulisan serta himbuan untuk tidak membuang sampah sembarangan maupun di sungai(Williandani et al., 2022).	75% diharapkan masyarakat dan pengunjung Taman Anggrek tidak membuang sampah sembarangan.

Sumber: Tim Pengabdian (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Taman Anggrek secara keseluruhan dapat berjalan lancar. Meskipun tetap terdapat kendala, namun bisa diselesaikan oleh anggota tim secara kekeluargaan. Dari proses perijinan hingga pelaporan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kekompakan tim menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah pelaksanaan program. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada. Bapak Munadi adalah pemilik lahan sekaligus yang secara suka rela merawat, membersihkan, dan mengelola Taman Anggrek. Dana pengelolaan berasal dari dana pribadi, pendapatan dari pengunjung, dan dana desa. Pemisahan penggunaan dana belum dilakukan. Dalam koordinasi awal tersebut mitra menyampaikan permasalahan yang ada di sana dan kami menampung permasalahan yang mitra hadapi untuk selanjutnya dikoordinasikan dengan ketua pelaksana sebagai dasar penentuan program kerja. Selanjutnya, permasalahan-permasalahan yang dihadapi mitra didiskusikan untuk mendapatkan solusi melalui program kerja yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini. Program kerja yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan mitra agar kebermanfaatannya dapat dilaksanakan. Pembagian tugas antar anggota pelaksana juga penting untuk dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab bersama dari program kerja yang sudah disepakati.

Program kerja pertama yang dilaksanakan adalah bimtek administrasi keuangan kepada pengelola Taman Anggrek yaitu Pak Munadi. Selama ini, untuk kebutuhan operasional Taman Anggrek sering menggunakan uang pribadi dari Pak Mudani karena pendapatan yang diperoleh dari pengunjung belum mencukupi. Pak Munadi melakukan ini semata-mata karena Beliau sendiri senang merawat Taman Anggrek. Itulah alasan

mengapa Pak Munadi tidak keberatan jika lahan miliknya digunakan untuk Taman Anggrek yang pengelolaannya sebenarnya diserahkan ke desa. Meskipun tidak keberatan menggunakan uang pribadinya, secara akuntansi hal tersebut tidak boleh karena dalam pelaporannya menjadi tidak akuntabel. Harus ada pemisahan dana antara uang pemilik dengan uang hasil pengelolaan Taman Anggrek. Dengan adanya bimtek ini, Pak Munadi mengerti bagaimana seharusnya mencatat antara pendapatan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan untuk operasional. Hasil tersebut nantinya bisa dijadikan bahan evaluasi dan laporan ke kecamatan untuk menentukan strategi pengembangan Taman Anggrek di kemudian hari jika dilihat dari sisi keuangan. Penting memang dilakukan pelatihan manajemen keuangan kepada pelaku usaha di sebuah obyek wisata (Ratnaningtyas & Swantari, 2021).



Gambar 4. Pembukaan dan Bimtek Administrasi Keuangan

Program kerja kedua yaitu sosialisasi pemasaran dan promosi taman anggrek. Konsumen saat ini menghadapi beraneka pilihan produk, merek, harga, serta pemasok. Untuk menentukan niat yang akan di ambil, maka konsumen akan mempertimbangkan penawaran mana yang akan memberikan manfaat dan nilai tertinggi (Rusdi, 2019). Termasuk dalam memilih lokasi wisata, calon pengunjung akan membandingkan dan memilih tempat mana yang akan mereka kunjungi sesuai keinginan dan manfaat yang akan mereka dapat. Kegiatan sosialisasi pemasaran dan promosi ini dilakukan kepada Ibu-ibu sekitar kampung yang bisa mengoperasikan handphone. Tim pelaksana telah membuat Instagram Taman Anggrek untuk meningkatkan publikasi. Hingga saat ini sudah ada 130 pengikut. Tentu saja jumlah ini akan terus bertambah seiring promosi yang dilakukan. Dengan akun Instagram ini orang-orang akan mengetahui ada apa saja yang terdapat di situ, tidak hanya penjualan tanaman anggrek saja namun ada taman kelinci, taman bacaan, terapi ikan, dan lain-lain. Selain itu, pemasaran secara langsung oleh warga juga sangat penting misalnya membagikan foto-foto ketika berada di Taman Anggrek di status Whatsapp masing-masing. Dengan cara itu, semua orang yang nomen kontakny aada di handphone bisa melihat status kita. Jika foto yang dihasilkan bagus maka akan menimbulkan rasa ingin tahu dari orang lain dan akhirnya mengenal Taman Anggrek. Dalam kegiatan ini juga diberikan tips dan trik bagaimana cara membuat foto agar terlihat lebih bagus dan *Instagramable*. Foto-foto yang dihasilkan langsung dipraktekkan untuk dibagikan ke grup Whatsapp. Ibu-ibu peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini.

Program kerja selanjutnya yang dilakukan adalah membenahan rak tanaman anggrek yang sudah lapuk. Pertama kami membuat rangka rak anggrek dari bahan galvalume karena kami rasa bahan tersebut lebih kokok dari pada rak dar ibahan bambu yang digunakan sebelumnya. Pembuatan rangka rak memerlukan waktu kurang lebih 5 hari dan dilakukan tidak di lokasi Taman Anggrek. Setelah rangka rak anggrek jadi

kemudian kami membawanya ke Taman Anggrek dan merangkai bagian kanalnya. Sebelum merangkai kanalnya kami memindahkan dahulu anggrek-anggrek ke tempat lain agar bisa diganti dengan rak yang baru sekaligus memilah-milah tanaman yang sudah rusak. Setelah jadi kami menata kembali anggrek-anggrek tersebut kerak yang baru dan hasilnya rak anggrek menjadi lebih rapi ketika dilihat. Tim Pelaksana juga ikut serta dalam membenahi tanaman yang sudah lama tidak terawat untuk ditanam ulang dengan menambahkan pupuk dan mengganti tanahnya agar lebih tumbuh lebat dan sehat. Beberapa tanaman lain sebagai pelengkap yang di jadikan hiasan di sekitar tanaman anggrek juga kita manfaatkan sebagai tambahan keindahan yang dapat di jumpai ketika pengunjung datang untuk melihat kealamian beberapa tanaman yang di sediakan. Sampai dengan berakhirnya kegiatan PPMT ini jumlah penjualan tanaman anggrek meningkat sekitar 25%. Hasil penjualan tanaman anggrek bisa memberikan tambahan penghasilan (Ahmad et al., 2013). Pengunjung kebanyakan dari Ibu-ibu PKK dan darmawanita yang menyukai tanaman anggrek. Harga anggrek yang dijual di taman anggrek masih relatif murah dibandingkan di tempat lain. Bagi Ibu rumah tangga tentu hal ini menjadi perhitungan tersendiri agar selain bisa menyalurkan hobi berkebun anggrek tetapi tidak mengganggu uang belanja..



Gambar 5. Sosialisasi Pemasaran



Gambar 6. Instagram Taman Anggrek

Kebersihan lokasi Taman Anggrek juga menjadi bagian penting dari sebuah lokasi tempat wisata. Pembersihan dilakukan pada seluruh area Taman Anggrek termasuk tangga, penataan kembali taman bacaan, menguras kolam ikan terapi, dan bagian-bagian lain yang kurang rapi, beberapa tanaman yang sudah hamper mati karena teralalu lama kurang terurus dilakukan peremajaan, daun-daun yang sudah tua dan berbeda warnanya dibuang agar terlihat lebih segar ketika di lihat para pengunjung. Beberapa tanaman sudah tertata dengan rapi dan tinggal dibersihkan kembali area yang belum selesai diperbaiki. Perbaikan yang dilakukan seperti pengecatan kembali batu-batu di pinggirannya yang sudah luntur karena air hujan dan panas. Kondisi yang bersih dan rapi akan menimbulkan kesan nyaman. Saat difoto pun akan menimbulkan kesan indah sehingga lebih menarik. Pengunjung Taman Anggrek sudah bias dikatakan meningkat dibanding sebelumnya. Untuk menambah kenyamanan para pengunjung, pengelola sedang membangun toilet di area Taman Anggrek. Pembangunan Toilet tentu saja tidak akan dilakukan jika potensi keberlangsungan Taman Anggrek tidak menunjukkan peningkatan. Dukungan dari pemerintah daerah dan warga sekitar juga sangat baik untuk bersama-sama memajukan Taman Anggrek.



Gambar 7. Proses Penataan Kembali rak Tanaman Anggrek



Gambar 8. Pembersihan Lingkungan Taman Anggrek dan Menguras Kolam Ikan Terapi

Potensi Keberlanjutan

Wilayah Tidar yang merupakan lokasi Taman Anggrek merupakan penghasil tahu. Wilayah ini cukup dikenal menghasilkan tahu dengan rasa yang enak. Selama ini produk tahu hanya dijual mentah. Jika masyarakat disekitar Taman Anggrek mulai bergerak bersama, tahu bisa diolah menjadi berbagai macam makan ringan untuk oleh-oleh, pemanfaatan tahu yang tidak terjual pada hari itu agar tidak terbuang (Dewi et al., 2020), bahkan ada warga yang bisa memproduksi wedang tahu dari kembang tahu. Hal ini bias menjad icirikan khas wilayah tersebut dan dikembangkan menjadi desa wisata. Para pengunjung bisa melihat secara langsung proses pembuatan tahu yang berkualitas, melakukan praktek langsung, dan membawa pulang hasil olahannya. Tentu ini akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang berada di luar wilayah atau dapat menjadi wisata edukasi bagi anak-anak sekolah. Untuk kesinambungan jumlah pengunjung, bisa dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan beberapa sekolah dasar, TK, atau PAUD. Selain terdapat wisata alam buatan, adanya macam-macam tanaman dan hewan dapat menjadi alternatif wisata edukasi bagi anak-anak yang menarik, murah, dan bermanfaat.

Terkait dengan Taman Anggrek, tim pelaksana melihat potensi Taman Anggrek dalam hal pengembangan usaha. Melihat beberapa spot masih kosong dan cukup luang, bias diusulkan ke pemerintah setempat untuk dibangun tempat pertemuan terbuka. Kebutuhan tempat pertemuan di luar kantor semakin banyak. Orang-orang kantor terkadang bosan untuk melakukan kegiatan rapat di dalam ruangan. Hal ini biasa menjadi alternatif pilihan yang ingin mengadakan pertemuan kantor, acara keluarga, reuni, atau mungkin pesta sederhana. Namun hal ini harus didukung oleh pengadaan Wifi yang memadai, konsumsi yang enak, dan tentu saja harga yang ditawarkan juga seharusnya bisa lebih murah dibandingkan dengan hotel atau cafe. Pengelola bias memberdayakan Ibu-ibu rumah tangga yang dapat memasak “enak” untuk penyediaan

makan dan snack. Bahkan mengangkat “tahu” sebagai bahan utama lauk atau snacknya akan menambah keunikan dan kekhasan tempat pertemuan tersebut. Suasana Taman yang nyaman, bersih, dan jauh dari bising akan menjadi daya tarik tersendiri.

Kegiatan terakhir ditutup dengan ikut serta dalam memeriahkan acara peringatan hari kemerdekaan RI yang di adakan setiap tahun di desa ini. Semua warga masyarakat antusias dengan beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti lomba-lomba dan jalan santai. Tim pelaksana turut memberikan beberapa *doorprise* untuk dibagikan kepada warga. Dari kegiatan bersama ini semakin mempererat kekeluargaan antara anggota pelaksana dengan masyarakat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Taman Anggrek Kampung Tidar Campur Kelurahan Tidar Selatan Kecamatan Magelang Selatan selama kurun waktu 3 bulan merupakan pembelajaran yang sangat berharga. Tim pelaksana yang sebagian besar sebagai mahasiswa dapat merasakan secara langsung dinamika masyarakat di suatu lokasi yang tidak kami kenal sebelumnya. Pengabdian yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan di Taman anggrek menghasilkan tambahan wawasan ilmu akuntansi bagi pengelola, menambah ilmunajemen di bidang pemasaran bagi pengelola dan warga sekitar melalui media online, dan yang paling penting adalah meningkatkan jumlah pengunjung Taman Anggrek itu sendiri. Meskipun terdapat beberapa kendala, dengan kerjasama tim yang baik dapat semua program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Tim pelaksana menyadari bahwa beberapa program kerja masih kurang optimal karena keterbatasan yang di luar jangkauan tim pelaksana misalnya kondisi jalan yang dibersihkan belum sepenuhnya bebas dari lumut karena muncul kembali setelah hujan. Semoga hasil dari kegiatan ini bermanfaat baik bagi Taman Anggrek, masyarakat pada umumnya, dan tim pelaksana sendiri, serta ada tindak lanjut dari pemerintah daerah untuk langkah pengembangan selanjutnya. Tidak dipungkiri untuk pengembangan dibutuhkan dana yang cukup besar dan tidak memungkinkan jika dilakukan sendiri dari swadaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Marhawati, M., & Sulaeman. (2013). Analisis Nilai Tambah dan Pemasaran Anggrek Usaha Tanaman Hias di Kota Palu. *Agrotekbis*, 1(3): 274-281.
- Danang, & Adi. (2017). Kampung Wisata Tidar Campur-Wisata Edukasi Kota Magelang. Diakses psds 2 Januari 2022, dari <https://kampungwisataticampur.wordpress.com/sekilas-tidar-selatan/#:~:text=Kelurahan ini merupakan salah satu,Ha atau 1.269 Km2>.
- Dewi, V. S., Ramadani, Y., Indriyani, Y., Nastuti, E., Permitasari, C., & Sanjaya, M. T. (2020). Peningkatan Potensi UMKM Sentra Tahu sebagai Wujud Ekonomi Kreatif Desa Mejing, Kecamatan Candimulyo, Kabupaten Magelang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2): 213-227.
- Dewi, V. S., Salsabilla, A., Cahyani, A. D., Hapsari, T. A., & Susanti, A. (2022). Optimizing Pivotal-Based Financial Reports at BUMDes Bahtera , Mertoyudan Village , Mertoyudan District , Magelang Regency. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1): 1-6.
- Havianto, C. A., & Artiningrum, T. (2022). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Promosi Objek Wisata Bumi Almira. *GEOPLANART*, 4(2): 91-103.
- Is, N. M. P., & Yanurtuti, S. (2020). Wisata Edukasi Kampung Coklat sebagai Sarana Deteksi Kecerdasan Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Kecerdasan Ganda. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2): 231-241.

- Juliana, W., Roslinda, E., & Diba, F. (2022). Peranan Media Sosial Dalam Menarik Minat Wisatawan Berkunjung Ke Kawasan Wisata Mangrove Setapak. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1(1): 9-18.
- Pratama, R. J., Maulia, L. M., Tsabitah, F., Rahmahayati, A., Maharani, C. H., Gusti, F. P., Anjani, I. N., Falah, E. N., Rafinda, A., & Najmudin. (2023). Optimasi Aspek Pemasaran Digital dan Keuangan Dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata Edukasi Glempang Optimization. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2): 12-24.
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Wirausaha di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1): 39-44.
- Rusdi, M. (2019). Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Volume Penjualan pada Perusahaan Genteng UD. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2): 83-88.
- Septio, A., & Karyani, T. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Kampung Flory sebagai Kawasan Wisata Berbasis Masyarakat. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27 (1): 45-59.
- Williandani, M., Napitupulu, B. P., Benedict, I., & Tarigan, N. (2022). Sosialisasi Sanitasi Hygiene untuk Membangun Desa Wisata Yang Bersih dan Sehat Pada Masyarakat Kawasan Bali Lestari Kabupaten Serdang Bedagai Kecamatan Pantai Cermin , Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Agung*, 2(2): 24-37.